

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Metode mengacu pada prosedur yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian guna memecahkan permasalahan melalui serangkaian kegiatan ilmiah yang sistematis (Waruwu, 2023). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual suatu fenomena atau kondisi apa adanya dan tidak mencari hubungan sebab-akibat atau menguji hipotesis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendalam tentang pola aktivitas buruh petik teh wanita dan kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Mangkonjaya Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

Menurut Moleong (2013) dalam (Fiantika Rita Feny, Wasil Mohammad, dkk. 2022) penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya, melalui cara holistik dan deskriptif yang menggunakan kata-kata serta bahasa dalam konteks alamiah, sambil menerapkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai metode untuk mengembangkan pernyataan pengetahuan yang didasarkan pada perspektif konstruktif, seperti makna-makna yang berasal dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan sejarah, dengan tujuan membangun teori atau pola pengetahuan tertentu. Alternatifnya, pendekatan ini dapat berbasis pada perspektif partisipatori, yang melibatkan orientasi terhadap politik, isu-isu sosial, kolaborasi, atau perubahan; atau kombinasi keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibentuk oleh peneliti melalui interpretasi yang mengacu pada berbagai perspektif dan data asli dari subjek penelitian. Berbagai sumber data, seperti catatan observasi, transkrip wawancara,

pengalaman pribadi, dan rekaman sejarah dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembentukan interpretasi tersebut.

Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, sehingga penulis berupaya mengkaji pola aktivitas buruh petik teh wanita serta kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Mangkonjaya, Kecamatan Bojonggambir, Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, yang umumnya digunakan untuk mengungkap dan memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek penelitian. Tujuannya adalah menyediakan deskripsi yang lebih jelas tentang data yang diamati oleh peneliti.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif menekankan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang cenderung memiliki perspektif lebih sempit, seperti hanya menguji hipotesis. Penelitian kualitatif mengkaji keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkapnya secara lebih kaya dan bermakna sebagai objek penelitian (Gumilang, 2016).

Fokus penelitian dapat ditetapkan dari masalah yang telah diidentifikasi di lapangan yang selanjutnya dievaluasi secara mendalam, sehingga dapat ditetapkan sebagai masalah utama. Fokus penelitian mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait topik yang akan diungkap dalam penelitian, serta berfungsi sebagai penentu garis besar dalam proses pengamatan, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian dapat diarahkan dengan tepat.

Fokus penelitian “Pola Aktivitas Buruh Petik Teh Wanita Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Mangkonjaya Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya” adalah sebagai berikut:

1. Pola aktivitas buruh petik teh wanita di Desa Mangkonjaya Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya yang meliputi aktivitas di perkebunan teh, aktivitas domestik, dan aktivitas kemasyarakatan.
2. Bentuk kontribusi aktivitas buruh petik teh wanita terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Mangkonjaya Kecamatan Bojonggambir Kabupaten

Tasikmalaya yang meliputi kontribusi ekonomi dan kontribusi non ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek dan objeknya, menurut Hengki (2023) subjek penelitian dapat dimaknai sebagai individu, kelompok, atau entitas yang menjadi pusat perhatian dalam suatu studi atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data utama yang darinya diperoleh informasi dan temuan yang relevan dalam rangka menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Hermina & Huda, 2024). Sedangkan objek penelitian merupakan permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian. Objek penelitian dapat diartikan sebagai sifat atau keadaan dari suatu benda, orang, maupun hal lain yang menjadi pusat perhatian dan sasaran utama dalam penelitian (Ummah et al., 2016).

3.3.1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (1989) dalam (Ummah, dkk. 2016) mendefinisikan subjek penelitian sebagai batasan yang mencakup benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan menjadi fokus permasalahan. Pada konteks penelitian, subjek penelitian memainkan peran krusial karena data mengenai variabel yang diamati diperoleh langsung dari subjek tersebut.

Subjek penelitian ini meliputi narasumber atau informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang objek penelitian. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel di mana subjek dipilih secara disengaja berdasarkan kriteria spesifik yang dianggap penting oleh peneliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memusatkan perhatian pada kelompok atau individu yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan spesifik (Putu, 2024).

Subjek penelitian ini melibatkan buruh petik teh wanita sebagai informan kunci. Anggota keluarga buruh petik teh wanita, pemilik kebun, mandor, Kepala Desa Mangkonjaya, Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bojonggambir dan

tokoh masyarakat sebagai informan tambahan. Pada penelitian ini subjek penelitiannya terdiri dari:

- a) Informan kunci: individu yang memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman luas dan pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.
- b) Informan tambahan: individu yang mampu memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Informan	Jenis Informan
1	Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bojongsambir	Informan Tambahan
2	Kepala Desa Mangkonjaya	Informan Tambahan
3	Tokoh Masyarakat	Informan Tambahan
4	Pemilik Kebun	Informan Tambahan
5	Anggota Keluarga Buruh Petik Teh Wanita	Informan Tambahan
6	Buruh Petik Teh Wanita	Informan Kunci

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

3.3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada atribut atau kondisi yang menjadi fokus utama dan target penelitian, yang meliputi aspek seperti perilaku, aktivitas, pandangan, atau proses spesifik (Putu, 2024). Maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian berperan untuk mengarahkan proses penelitian dan menentukan apa yang akan dikaji, diukur, dan dianalisis oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Objek atau sasaran dalam penelitian ini yaitu pola aktivitas buruh petik teh wanita dan kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Mangkonjaya Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya. Topik ini diangkat agar bisa mengetahui kontribusi aktivitas buruh petik teh wanita terhadap tingkat kesejahteraan keluarganya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan pendekatan atau prosedur yang diterapkan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam suatu

kajian atau penelitian ilmiah (Iba & Wardhana, 2023). Pada penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

A. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memantau perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Pada proses pengamatannya, peneliti melakukan pencatatan langsung terhadap fenomena yang diamati. Pengamatan ini dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, di mana peneliti dapat terlibat aktif sebagai peserta atau bertindak sebagai pengamat murni (Waruwu, 2023). Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung pola aktivitas buruh petik teh wanita di lokasi kebun teh dan lingkungan rumah tangga mereka, serta mengidentifikasi bagaimana aktivitas tersebut berkontribusi pada kesejahteraan keluarga.

B. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih, yang umumnya dilakukan secara tatap muka, di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) dan pihak lainnya sebagai responden (*interviewee*), dengan tujuan spesifik seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan data. Pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang relevan (Fadhallah, 2021). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan narasi subjektif dan mendalam dari buruh petik teh wanita, anggota keluarga, serta tokoh masyarakat di Desa Mangkonjaya mengenai pengalaman pribadi terkait aktivitas kerja dan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian bukti-bukti akurat yang relevan dengan fokus masalah penelitian. Pada konteks penelitian kualitatif, dokumentasi dapat mencakup berbagai jenis dokumen seperti kebijakan resmi, biografi, catatan harian, artikel surat kabar, majalah, atau makalah akademik (Waruwu, 2023). Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian serta sebagai bukti empiris dari hasil

penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Mangkonjaya, Kecamatan Bojongsambir, Kabupaten Tasikmalaya.

D. Studi Literatur

Menurut Sarwono (2006) dalam (M. Sari & Asmendri, 2020) studi literatur merupakan suatu kajian yang menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku referensi dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, dengan tujuan memperoleh landasan teori yang mendukung pembahasan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data ini dapat berasal dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta skripsi yang membahas topik serupa.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan dan mengumpulkan data sesuai objek penelitian. Bertujuan untuk lebih mudah diolah dan tersusun secara sistematis. Penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai sarana untuk mempermudah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data yaitu:

A. Pedoman Observasi

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan yang menjadi objek kajian. Pedoman tersebut berisi sejumlah aktivitas penelitian yang dilakukan guna mengumpulkan data terkait permasalahan yang akan diteliti. Keberadaan pedoman observasi berperan penting dalam meningkatkan tingkat keakuratan penelitian secara lebih optimal.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Aspek yang Diobservasi	Jenis data
Aktivitas di Perkebunan Teh	a. Waktu kerja b. Proses pemetikan c. Kondisi kerja d. Interaksi sosial di tempat kerja e. Hasil kerja	a. Durasi pemetikan b. Teknik pemetikan dan target petikan per hari c. Jarak tempuh ke kebun teh d. Pola kerjasama antar buruh petik teh	Foto lokasi, foto aktivitas memetik teh, catatan observasi, catatan lapangan

Variabel	Indikator	Aspek yang Diobservasi	Jenis data
		e. Sistem pencatatan hasil	
Aktivitas Domestik	a. Pekerjaan rumah tangga b. Pengasuhan anak c. Pembagian peran domestik	a. Mengurus rumah dan anggota keluarga b. Pola asuh anak c. Pola pembagian tugas rumah tangga	Foto aktivitas, catatan observasi, catatan lapangan
Aktivitas Kemasyarakatan	a. Partisipasi sosial b. Waktu dan frekuensi	a. Kegiatan sosial (pengajian, gotong royong, dan organisasi lainnya) b. Frekuensi dan durasi mengikuti kegiatan sosial	Foto aktivitas, catatan observasi, catatan lapangan
Kontribusi Ekonomi	a. Pengeluaran per kapita per bulan b. Tingkat kemiskinan c. Status pekerjaan anggota keluarga d. Kepemilikan aset	a. Sistem pengupahan b. Pola alokasi pendapatan c. Keterlibatan dalam perencanaan keuangan keluarga d. Aset seperti rumah, kendaraan, dan elektronik	Foto aktivitas, catatan observasi, catatan lapangan
Kontribusi Non Ekonomi	a. Pendidikan b. Kesehatan c. Sosial	a. Angka partisipasi sekolah anak usia 7-18 tahun, dan akses ke fasilitas pendidikan b. Akses ke fasilitas kesehatan, kepemilikan jaminan kesehatan, akses air bersih dan sanitasi layak, dan perilaku hidup bersih dan sehat c. Kondisi tempat tinggal, akses komunikasi dan informasi, dan partisipasi dalam kegiatan sosial	Foto aktivitas, catatan observasi, catatan lapangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

B. Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai alat untuk memperoleh beragam informasi. Pedoman tersebut disusun berdasarkan objek penelitian yang selaras dengan tujuan penelitian, sehingga peneliti dapat menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada:

- 1) Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bojonggambir
- 2) Kepala Desa Mangkonjaya
- 3) Tokoh Masyarakat
- 4) Pemilik Kebun
- 5) Anggota Keluarga Buruh Petik Teh Wanita
- 6) Buruh Petik Teh Wanita

Adapun contoh pedoman wawancara dari penelitian sebagai berikut:

A. Identitas informan

Nama	:
Usia	:
Alamat	:
Profesi	:
Lama Bekerja	:

Adapun contoh pertanyaan wawancara dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

B. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimanakah pola aktivitas buruh petik teh wanita di Desa Mangkonjaya Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah bentuk kontribusi aktivitas buruh petik teh wanita terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Mangkonjaya Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No dari Pertanyaan	Sasaran Informan
Pola Aktivitas Buruh Petik Teh Wanita	Peran produktif	a. Aktivitas di perkebunan teh b. Produktivitas kerja c. Kontribusi pendapatan	1,5	Pemilik kebun, mandor, anggota keluarga buruh petik teh wanita, buruh petik teh wanita
	Peran reproduktif	a. Pekerjaan rumah tangga b. Pengasuhan anak c. Pembagian peran domestik	6,10	Anggota keluarga buruh petik teh wanita, buruh petik teh wanita
	Peran sosial	a. Keterlibatan dalam kegiatan sosial b. Dukungan sosial	11,15	Perangkat desa Mangkonjaya, tokoh masyarakat, buruh petik teh wanita
Bentuk Kontribusi Aktivitas Buruh Petik Teh Wanita Terhadap Kesejahteraan Keluarga	Kontribusi Ekonomi	a. Pengeluaran per kapita per bulan b. Tingkat kemiskinan c. Status pekerjaan anggota keluarga d. Kepemilikan aset	1,5	Anggota keluarga buruh petik teh wanita, buruh petik teh wanita
	Kontribusi Non Ekonomi	a. Pendidikan b. Kesehatan c. Sosial	6,10	Tokoh masyarakat, anggota keluarga buruh petik teh wanita buruh petik teh wanita
	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	a. Pemenuhan kebutuhan dasar b. Kebutuhan dasar keluarga c. Kebutuhan psikologis keluarga d. Kebutuhan pengembangan keluarga e. Aktualisasi diri keluarga	11,15	Badan penyuluhan pertanian Kecamatan Bojonggambir, kepala desa Mangkonjaya, anggota keluarga buruh petik teh wanita, buruh petik teh wanita

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber melalui penggunaan beragam teknik pengumpulan data (triangulasi). Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu proses analisis yang dibangun dari data empiris yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan menjadi teori atau hipotesis (Safarudin, Kustati, & Sepriyanti, 2023). Menurut I. Jaya (2020:165-168) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada seluruh tahapan penelitian, meliputi: tahap sebelum memasuki lapangan (pra-lapangan), tahap pengumpulan data di lapangan, dan tahap setelah penelitian lapangan selesai (pasca-lapangan).

Proses analisis dimulai sejak tahap awal ketika peneliti merumuskan dan mengeksplorasi permasalahan penelitian, berlanjut secara bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data di lokasi penelitian, dan terus berlangsung hingga penulisan laporan hasil penelitian selesai. Pendekatan analisis yang demikian merupakan kegiatan yang terintegrasi dan tidak terpisahkan dari setiap tahapan penelitian.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data pra-lapangan dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui kajian pustaka, berupa buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan literatur relevan lainnya. Data hasil kajian pustaka tersebut menjadi landasan dalam menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian yang ditetapkan tidak bersifat tetap, melainkan dapat berkembang seiring ditemukannya data atau temuan baru di lapangan.

2. Analisis Setelah di Lapangan

Moleong (2017) mengadaptasi model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama yang saling berkaitan dan berjalan secara interaktif, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan tahap awal yang mencakup kegiatan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan, wawancara, maupun observasi. Proses ini bertujuan mengurangi

volume data tanpa menghilangkan esensi pentingnya, sehingga data relevan dapat diidentifikasi dan dikategorisasi dengan tepat.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data hasil reduksi disajikan dalam format yang mudah dipahami, seperti narasi deskriptif, matriks, grafik, peta konseptual, atau diagram hubungan. Tahap ini memfasilitasi peneliti dalam mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data, sehingga memudahkan proses analisis lanjutan.

c. Triangulasi Sumber

Triangulasi merupakan konsep sentral dalam metodologi penelitian kualitatif yang bertujuan meningkatkan akurasi, validitas, dan kedalaman dalam analisis data. Secara konseptual, triangulasi merujuk pada penggunaan berbagai pendekatan dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk menghasilkan temuan penelitian yang lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Arianto, 2024).

Salah satu jenis dari triangulasi data adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono dalam (Nurfajriani, dkk, 2024) triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data dari berbagai sumber informan dalam penelitian. Teknik ini dapat mempertajam kredibilitas data apabila dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh selama proses penelitian melalui beberapa sumber atau informan. Kesimpulan penelitian kemudian dirumuskan dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber tersebut. Melalui triangulasi sumber, peneliti melakukan komparasi terhadap data hasil wawancara dari setiap sumber atau informan sebagai strategi untuk menggali dan memvalidasi kebenaran informasi yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut, triangulasi sumber merupakan proses verifikasi silang data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir di mana peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan pola yang teridentifikasi, kemudian melakukan verifikasi dengan kembali memeriksa data asli, menggunakan sumber tambahan, atau melakukan

triangulasi. Kesimpulan dapat berupa deskripsi, kategorisasi, atau teori baru, dan proses ini berlangsung secara iteratif hingga tercapai saturasi data.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan serangkaian tahapan sistematis yang dilaksanakan oleh peneliti dalam proses penelitian untuk memastikan pelaksanaan penelitian yang terstruktur dan efektif. Secara konseptual, tahapan penelitian dapat dikategorikan ke dalam tiga fase utama, yakni tahap persiapan (pra lapangan), tahap pelaksanaan (lapangan), dan tahap pengolahan data (pasca lapangan). Adapun tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan
 - b. Menentukan lokasi dan perizinan penelitian
 - c. Melihat observasi lapangan
 - d. Menentukan informan
 - e. Membuat instrumen
2. Lapangan
 - a. Mengumpulkan data
 - b. Pengolahan data
 - c. Menganalisis data
3. Pasca Lapangan
 - a. Menganalisis data lapangan
 - b. Penyusunan laporan
 - c. Membuat kesimpulan

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai pada bulan Oktober tahun 2025 – Juli tahun 2026. Ditargetkan selesai dalam jangka waktu 10 bulan. Penelitian ini diawali dengan proses pencarian permasalahan, menentukan

rumusan masalah, pengujian proposal, penelitian lapangan sampai dengan sidang skripsi.

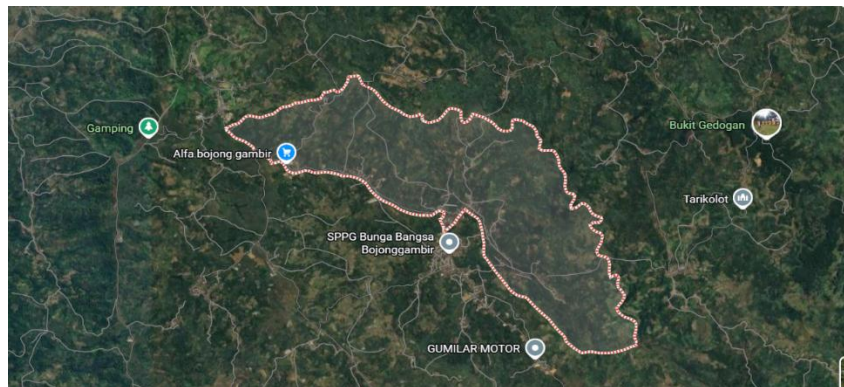
Tabel 3.4 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian									
		2025			2026						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Rencana Penelitian										
2.	Observasi Lapangan										
3.	Penyusunan Proposal Penelitian										
4.	Bimbingan Proposal										
5.	Seminar Proposal										
6.	Revisi Proposal										
7.	Pembimbingan										
8.	Penelitian Lapangan										
9.	Pengelolaan Hasil Lapangan										
10.	Penyusunan Hasil Penelitian dan Pembahasan										
11.	Sidang Skripsi										
12.	Revisi										
13.	Penyerahan Naskah										

Sumber: Hasil Pengelolaan Data, 2026

3.8.2. Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berada di Desa Mangkonjaya yaitu salah satu desa yang berada di Kecamatan Bojonggambir, Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber: Google Maps, 2025

Gambar 3.1 Citra Satelit Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Mangkonjaya, Kecamatan Bojonggambir, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Letak astronomis Desa Mangkonjaya ada pada koordinat $7^{\circ}29'51'' - 7^{\circ}31'16''$ Lintang Selatan serta $107^{\circ}57'10'' - 107^{\circ}59'43''$ Bujur Timur. Desa Mangkonjaya berada di Kecamatan Bojonggambir dengan batas-batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Desa Ciroyom/Purwaraharja, sebelah selatan dengan Desa Bojonggambir, sebelah barat dengan Desa Kertanegla, dan sebelah timur dengan Desa Cukangjayaguna Kecamatan Sodonghilir.